



Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (INTEP)

E-ISSN: xxxx-xxxx

Vol. 1 No. 1, Agustus 2026: 44-52

DOI: xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx

<https://ejournal.primaeduikasi.org/index.php/jitp>

Pengembangan Buku Ajar Aqidah Akhlak Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V MI Ma'arif Ketegan Sidoarjo

Enik Susanti^{1*}; Suparno²

¹²Institut Agama Islam Al-Khoziny, Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding Author: eniksusanti4@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan mengembangkan buku teks Aqidah Akhlak berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) serta menguji validitas, kelayakan, dan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas lima di MI Ma'arif Ketegan, Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan Riset dan Pengembangan (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Pengembangan didasarkan pada Teori Kognitivis, Taksonomi Bloom yang direvisi, Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Teori Berpikir Kritis Robert Ennis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Validitas dinilai oleh ahli media/desain dan materi, kelayakan melalui respons pengguna, sedangkan efektivitas diuji menggunakan skor pra-tes dan pasca-tes, uji t sampel independen, serta N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks sangat valid dan layak digunakan, dengan skor validasi ahli media/desain 95%, ahli materi 98%, dan respons pengguna 90,47%. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 64,83 pada pra-tes menjadi 88,17 pada pasca-tes. Uji t menunjukkan signifikansi 0,001 ($<0,05$), sedangkan skor N-Gain sebesar 67,21% menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang. Dengan demikian, buku teks Aqidah Akhlak berbasis HOTS dinyatakan valid, layak, dan efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa kelas lima.

Kata Kunci: Aqidah Akhlak; HOTS; Kemampuan Berpikir Kritis; Penelitian dan Pengembangan; Pengembangan Buku Ajar

Abstract

This study aims to develop a Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based Aqidah Akhlak textbook and examine its validity, feasibility, and effectiveness in improving the critical thinking skills of fifth-grade students at MI Ma'arif Ketegan, Sidoarjo. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, consisting of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The development was theoretically grounded in Cognitivist Theory, the Revised Bloom's Taxonomy, Islamic Religious Education Learning Theory, and Robert Ennis's Critical Thinking Theory. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Product validity was assessed by media/design and subject-matter experts, feasibility was evaluated based on user responses, and effectiveness was examined using pre-test and post-test scores, an independent-samples t-test, and N-Gain analysis. The results indicate that the developed textbook was highly valid and feasible for use, with validation scores of 95% from the media/design expert and 98% from the subject-matter expert, while user responses reached 90.47%. The students' mean scores increased from 64.83 on the pre-test to 88.17 on the post-test. The t-test yielded a significance value of 0.001 (<0.05), indicating a statistically significant difference between the pre-test and post-test scores, while the N-Gain score of 67.21% indicated a moderate level of improvement. Therefore, the HOTS-based Aqidah Akhlak textbook is considered valid, feasible, and effective in supporting the development of fifth-grade students' critical thinking skills.

Keywords: Aqidah Akhlak; Critical Thinking Skills; HOTS; Research and Development; Textbook Development

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena memungkinkan peserta didik menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif, memberikan alasan yang logis, serta mengambil keputusan yang tepat (Patras et al., 2024). Pengembangan kemampuan tersebut tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan dan pengingatan materi, tetapi memerlukan pengalaman belajar yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi/*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (Gunartha, 2024). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya Aqidah Akhlak, kemampuan berpikir kritis memiliki peran penting karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami konsep keagamaan, tetapi juga untuk menghubungkan nilai-nilai aqidah dan akhlak dengan permasalahan serta situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mendorong penggunaan akal dan aktivitas reflektif dalam memahami berbagai fenomena kehidupan (Utami, Hakim, dan Suparman 2025). Dengan demikian, Rosfiani et al. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak perlu dirancang tidak hanya untuk membentuk penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan pertimbangan terhadap persoalan secara kritis.

Secara konseptual, Listiani and Rachmawati (2022) menyatakan bahwa HOTS berkaitan dengan proses kognitif tingkat tinggi dalam Taksonomi Bloom yang direvisi, terutama menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) (Yulistio, 2022). Penerapan HOTS dalam pembelajaran PAI memungkinkan peserta didik menghadapi persoalan yang bersifat kontekstual, menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata, serta memberikan alasan atas pilihan atau tindakan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman (Maisaroh & Arisanti, 2026). Sejalan dengan perkembangan pembelajaran abad ke-21, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi, evaluasi, dan bahan ajar berbasis HOTS dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berpikir kritis peserta didik (Fadhilah & Kurino, 2025). Penelitian dalam pembelajaran PAI juga menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis HOTS yang bersifat problematis, reflektif, dan kontekstual dapat mendorong peserta didik untuk tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses analisis dan evaluasi (Maslihah et al., 2025). Pada sisi lain, kajian terhadap bahan ajar PAI pada jenjang pendidikan dasar menunjukkan bahwa materi dan aktivitas pembelajaran masih cenderung berorientasi pada *Lower Order Thinking Skills* (LOTS), terutama mengingat dan memahami, sehingga ruang bagi peserta didik untuk melakukan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah masih terbatas (Afrantini et al., 2026).

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan observasi awal di MI Ma'arif Ketegan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Pembelajaran Akidah Akhlak kelas V masih menggunakan buku ajar yang belum secara optimal mengintegrasikan aktivitas HOTS. Materi dan latihan dalam buku yang digunakan lebih banyak mengarahkan peserta didik pada penguasaan informasi dan kemampuan mengingat. Sedangkan aktivitas yang menuntut analisis terhadap kasus, evaluasi terhadap suatu permasalahan, pemberian alasan, dan penyusunan alternatif penyelesaian masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan karakteristik bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Apabila kondisi ini tidak diatasi, pembelajaran Aqidah Akhlak berpotensi lebih menekankan penguasaan pengetahuan deklaratif daripada kemampuan peserta didik dalam

menggunakan pengetahuan tersebut untuk memahami dan menyelesaikan persoalan kehidupan secara kritis.

Berbagai penelitian terdahulu telah menawarkan solusi melalui penerapan strategi pembelajaran HOTS, pengembangan instrumen evaluasi berbasis HOTS, serta analisis dan pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Pratiwi & Alimuddin, 2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi HOTS dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan analisis, evaluasi, dan berpikir kritis peserta didik (Dipha & Imami, 2023). Namun, penelitian yang secara khusus mengembangkan buku ajar Aqidah Akhlak berbasis HOTS pada jenjang madrasah ibtidaiyah dan mengintegrasikan aktivitas HOTS secara sistematis ke dalam materi, contoh, latihan, serta permasalahan kontekstual masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada pengembangan soal atau strategi pembelajaran, bukan pada pengembangan buku ajar sebagai sumber belajar yang dapat digunakan secara langsung dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang tidak hanya memenuhi aspek kelayakan isi dan penyajian, tetapi juga dirancang secara pedagogis untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sebagai respons terhadap kesenjangan tersebut, penelitian ini mengembangkan buku ajar Aqidah Akhlak berbasis HOTS untuk peserta didik kelas V MI Ma'arif Ketegan. Buku ajar dikembangkan dengan mengintegrasikan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi atau tindakan, memecahkan masalah, serta menghasilkan respons atau solusi berdasarkan nilai-nilai akidah dan akhlak. Pengembangan produk menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*, sehingga proses pengembangan dilakukan secara sistematis berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan buku ajar Aqidah Akhlak yang mengintegrasikan HOTS ke dalam pengalaman belajar secara sistematis sekaligus menguji validitas, kelayakan, dan efektivitas produk dalam mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan buku ajar Aqidah Akhlak berbasis HOTS untuk peserta didik kelas V MI Ma'arif Ketegan Sidoarjo; (2) mengetahui tingkat validitas dan kelayakan buku ajar yang dikembangkan; dan (3) menganalisis efektivitas penggunaan buku ajar Aqidah Akhlak berbasis HOTS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) untuk menghasilkan buku ajar Aqidah Akhlak berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bagi peserta didik kelas V MI Ma'arif Ketegan, Sidoarjo. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*) karena menyediakan prosedur sistematis untuk menganalisis kebutuhan, merancang dan mengembangkan produk, mengimplementasikannya dalam pembelajaran, serta melakukan evaluasi dan revisi produk (Branch & Varank, 2009). Penelitian menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan memperoleh masukan selama proses pengembangan, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menentukan validitas, kelayakan, dan efektivitas produk (Firmansyah & Masrun, 2021; Jailani & Saksitha, 2024).

Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas V MI Ma'arif Ketegan sebagai pengguna buku ajar dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai pengguna sekaligus sumber informasi kebutuhan pembelajaran. Validasi produk melibatkan ahli materi dan ahli media/desain pembelajaran. Objek penelitian berupa buku ajar Aqidah Akhlak berbasis HOTS yang dikembangkan untuk memfasilitasi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Uji coba lapangan dilakukan pada peserta didik kelas V dengan desain *one-group pretest-posttest*, yaitu pengukuran kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar yang dikembangkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran, karakteristik penggunaan bahan ajar, serta aktivitas peserta didik. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan bahan ajar, kendala pembelajaran, serta karakteristik materi Aqidah Akhlak yang memerlukan penguatan HOTS. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen pembelajaran, seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, modul ajar, dan buku ajar yang digunakan sebelum pengembangan. Angket digunakan dalam validasi ahli dan pengukuran respons pengguna terhadap produk. Instrumen validasi mencakup aspek isi/materi, bahasa, penyajian, dan desain, sedangkan angket pengguna mencakup pemahaman, kemenarikan, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan buku ajar. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan peserta didik setelah menggunakan buku ajar.

Prosedur pengembangan mengikuti lima tahap ADDIE. Tahap analisis (*Analysis*) dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, tuntutan kurikulum, kondisi bahan ajar yang digunakan, serta kebutuhan penguatan kemampuan berpikir kritis. Tahap desain (*Design*) meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, pemetaan materi, perancangan struktur buku, penyusunan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS, serta pengembangan latihan yang mengarah pada kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Anderson & Krathwohl, 2001). Tahap pengembangan (*Development*) dilakukan dengan menyusun prototip buku ajar, kemudian melakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media/desain. Produk direvisi berdasarkan hasil validasi dan saran dari validator. Tahap implementasi (*Implementation*) dilakukan melalui uji coba buku ajar pada peserta didik kelas V. Pada tahap ini, peserta didik diberikan *pre-test*, mengikuti pembelajaran menggunakan buku ajar yang dikembangkan, kemudian diberikan posttest dan angket respons pengguna. Tahap evaluasi (*Evaluation*) dilakukan secara formatif pada setiap tahap dan secara sumatif setelah implementasi untuk menentukan kelayakan, efektivitas, serta penyempurnaan produk akhir.

Data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara, komentar, kritik, dan saran validator dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kebutuhan serta menentukan bagian produk yang perlu direvisi. Data kuantitatif dari lembar validasi dan angket respons dianalisis menggunakan persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase} = (\text{Skor diperoleh} / \text{Skor maksimum}) \times 100\%$$

Hasil persentase diinterpretasikan menggunakan kriteria kelayakan, yaitu 81–100% = sangat layak, 61–80% = layak, 41–60% = cukup layak, 21–40% = kurang layak, dan 0–20% = tidak layak. Validitas produk ditentukan berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media/desain, sedangkan kelayakan dari perspektif pengguna ditentukan berdasarkan respons guru dan peserta didik.

Efektivitas buku ajar dianalisis berdasarkan perbedaan skor pretest dan posttest. Karena pengukuran dilakukan pada kelompok peserta didik yang sama sebelum dan sesudah perlakuan, digunakan *paired-samples t-test* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Produk dinyatakan

memberikan perubahan yang signifikan apabila nilai $p < 0,05$. Besarnya peningkatan kemampuan peserta didik selanjutnya dianalisis menggunakan N-Gain dengan rumus:

$$N\text{-Gain} = (\text{Skor } post\text{-test} - \text{Skor } pre\text{-test}) / (\text{Skor maksimum} - \text{Skor } pre\text{-test})$$

Nilai N-Gain diinterpretasikan sebagai peningkatan tinggi apabila $\geq 0,70$, sedang apabila $0,30 \leq g < 0,70$, dan rendah apabila $g < 0,30$ (Hake, 1999). Hasil analisis validitas, kelayakan, dan efektivitas digunakan secara terpadu sebagai dasar untuk menentukan kualitas serta menyempurnakan buku ajar Aqidah Akhlak berbasis HOTS yang dihasilkan.



Gambar 1. Desain Pengembangan Buku Ajar Aqidah Akhlak Berbasis HOTS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Buku Ajar Aqidah Akhlak Berbasis HOTS

Pengembangan buku ajar Aqidah Akhlak berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Hasil tahap analisis menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Ma'arif Ketegan belum secara optimal memfasilitasi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Materi dan latihan lebih banyak berorientasi pada penguasaan informasi, mengingat, dan memahami konsep, sedangkan aktivitas yang menuntut peserta didik untuk menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi, memberikan alasan, dan menghasilkan solusi masih terbatas. Temuan tersebut menjadi dasar pengembangan buku ajar yang secara eksplisit mengintegrasikan aktivitas HOTS dan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, produk dirancang dengan mengintegrasikan aktivitas kognitif pada tingkat menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Izzah et al., 2025). Buku ajar tidak hanya menyajikan materi Aqidah Akhlak secara sistematis, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan analisis kritis, refleksi, studi kasus, diskusi, dan latihan berbasis HOTS. Aktivitas tersebut dirancang dengan mengaitkan materi dengan situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka memiliki kesempatan untuk menggunakan pengetahuan keagamaan dalam memahami dan menyelesaikan persoalan kontekstual.

Karakteristik produk tersebut menunjukkan adanya pergeseran fungsi buku ajar dari sekadar sumber informasi menjadi perangkat yang memfasilitasi aktivitas kognitif peserta didik. Penyajian masalah dan pertanyaan terbuka memberikan stimulus agar peserta didik tidak hanya menemukan jawaban, tetapi juga mempertimbangkan alasan, membandingkan informasi, dan menentukan solusi berdasarkan nilai-nilai akidah dan akhlak. Secara teoritis, karakteristik tersebut sejalan dengan

Taksonomi Bloom revisi yang menempatkan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sebagai proses kognitif tingkat tinggi (Ratu et al., 2026). Integrasi aktivitas tersebut juga relevan dengan pandangan kognitivisme yang menempatkan peserta didik sebagai pembelajar aktif dalam mengolah informasi dan membangun pengetahuan melalui proses mental.

Temuan ini menunjukkan bahwa model ADDIE dapat digunakan sebagai kerangka sistematis untuk mengembangkan bahan ajar yang berangkat dari kebutuhan nyata di kelas (Asmayanti et al., 2020). Tahap analisis menghasilkan dasar kebutuhan produk, tahap desain menerjemahkan kebutuhan tersebut ke dalam rancangan pembelajaran, sedangkan tahap pengembangan memungkinkan produk memperoleh masukan melalui validasi ahli sebelum diimplementasikan. Dengan demikian, penggunaan ADDIE dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai prosedur teknis pengembangan, tetapi juga membantu memastikan bahwa karakteristik produk memiliki keterkaitan dengan permasalahan pembelajaran yang ditemukan pada tahap awal.

Validitas dan Kelayakan Buku Ajar

Validitas produk diperoleh melalui penilaian ahli materi dan ahli media/desain. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku ajar memperoleh skor 98% dari ahli materi dan 95% dari ahli media/desain. Kedua hasil tersebut berada pada kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa produk telah memenuhi kriteria yang diperlukan dari aspek substansi materi maupun aspek penyajian dan desain.

Tabel 1. Hasil Validasi Buku Ajar Aqidah Akhlak Berbasis HOTS

Validator	Persentase	Kategori
Ahli materi	98%	Sangat layak
Ahli media/desain	95%	Sangat layak

Tingginya penilaian ahli materi menunjukkan bahwa isi buku ajar telah sesuai dengan materi Aqidah Akhlak, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik kelas V. Integrasi aktivitas HOTS juga memberikan nilai tambah karena materi tidak berhenti pada penyampaian konsep, tetapi diarahkan pada penggunaan pengetahuan untuk menganalisis dan mengevaluasi persoalan. Sementara itu, penilaian ahli media/desain yang mencapai 95% menunjukkan bahwa aspek penyajian, keterbacaan, tata letak, ilustrasi, dan struktur visual telah mendukung penggunaan buku sebagai sumber belajar bagi peserta didik sekolah dasar.

Kelayakan produk selanjutnya diperkuat melalui respons pengguna. Angket pengguna memperoleh skor 1.357 dari skor maksimum 1,500, atau 90,47%, yang termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku ajar dapat diterima dengan baik oleh pengguna, baik dari aspek keterpahaman materi, daya tarik penyajian, kemudahan penggunaan, maupun kemanfaatannya dalam mendukung pembelajaran.

Tabel 2. Respons Pengguna terhadap Buku Ajar

Komponen	Skor	Persentase	Kategori
Respons Pengguna	1.357/1.500	90,47%	Sangat baik

Tingginya respons pengguna dapat dikaitkan dengan karakteristik buku yang menggunakan bahasa komunikatif, ilustrasi yang relevan, serta aktivitas yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Kehadiran rubrik Analisis Kritis dan Refleksi juga memberikan variasi aktivitas dibandingkan dengan bahan ajar yang hanya berisi uraian materi dan soal objektif. Dengan demikian, hasil validasi ahli dan respons pengguna secara bersama-sama menunjukkan bahwa buku ajar yang

dikembangkan memiliki kualitas isi dan penyajian yang memadai untuk digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas V.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa integrasi HOTS dalam bahan ajar dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas analisis dan evaluasi (Baderan, 2018). Namun, kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan prinsip tersebut secara langsung dalam buku ajar Aqidah Akhlak tingkat MI, bukan hanya melalui pengembangan instrumen evaluasi atau strategi pembelajaran. Oleh karena itu, produk yang dihasilkan memberikan alternatif bahan ajar yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Efektivitas Buku Ajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji *paired-sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar Aqidah Akhlak berbasis HOTS. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan produk dalam konteks uji coba penelitian memberikan perubahan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Besarnya peningkatan selanjutnya dianalisis menggunakan N-Gain. Nilai N-Gain yang diperoleh adalah 67,21% atau 0,6721, yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku ajar memberikan peningkatan kemampuan yang cukup berarti, meskipun tingkat peningkatannya belum mencapai kategori tinggi.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik aktivitas yang terdapat dalam buku ajar. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menemukan kembali informasi yang terdapat dalam materi, tetapi juga diberikan stimulus berupa permasalahan kontekstual yang membutuhkan proses analisis, evaluasi, dan penyusunan solusi. Aktivitas Analisis Kritis memungkinkan peserta didik mengidentifikasi persoalan dan menghubungkan informasi yang relevan, sedangkan kegiatan Refleksi mendorong peserta didik untuk mempertimbangkan kembali pemahaman dan keputusan yang telah diambil. Pola aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan tujuan pengembangan berpikir kritis dibandingkan dengan aktivitas yang dominan pada mengingat dan memahami.

Hasil tersebut sejalan dengan prinsip Taksonomi Bloom yang direvisi bahwa proses pembelajaran yang mencapai tingkat menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta melibatkan tuntutan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan sekadar mengingat dan memahami (Anderson & Krathwohl, 2001). Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori berpikir kritis Ennis, khususnya pentingnya kemampuan memberikan alasan, mempertimbangkan informasi, membuat keputusan, dan menarik kesimpulan secara rasional (Rendi et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan skor yang diperoleh peserta didik tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya penguasaan materi, tetapi juga dapat dikaitkan dengan karakteristik aktivitas belajar yang memberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan dalam memecahkan persoalan.

Meskipun demikian, nilai N-Gain pada kategori sedang menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar belum menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir kritis hingga tingkat maksimal (Carolina et al., 2017). Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan durasi implementasi, karakteristik awal peserta didik, intensitas penggunaan buku, serta faktor pembelajaran lain di luar produk tersebut. Oleh karena itu, hasil efektivitas perlu dipahami dalam konteks uji coba yang dilakukan dan tidak digeneralisasi secara berlebihan. Penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang

lebih besar dan desain eksperimen yang melibatkan kelompok pembanding diperlukan untuk memperoleh bukti efektivitas yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Aqidah Akhlak berbasis HOTS yang dikembangkan memiliki tiga karakteristik utama, yaitu valid secara substansi dan desain, memperoleh respons pengguna yang sangat baik, serta menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah implementasi. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa pengintegrasian aktivitas HOTS ke dalam buku ajar dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi dominasi pembelajaran yang berorientasi pada LOTS dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di tingkat madrasah ibtidaiyah.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan buku ajar Aqidah Akhlak berbasis HOTS yang dikembangkan secara sistematis melalui model ADDIE dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik kelas V MI. Produk yang dihasilkan memenuhi kriteria valid dan layak digunakan serta menunjukkan efektivitas dalam mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas analisis, evaluasi, refleksi, dan pemecahan masalah kontekstual. Temuan ini memperluas pemanfaatan bahan ajar HOTS dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Produk ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang berorientasi pada berpikir kritis. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan sampel yang lebih luas serta kelompok pembanding untuk menguji efektivitas secara lebih meyakinkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MI Ma'arif Ketegan Sidoarjo, para guru, dan peserta didik kelas V yang telah memberikan dukungan serta berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para validator dan semua pihak yang telah memberikan masukan serta dukungan selama proses pengembangan buku ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrantini, S., Ainurrahmi, N., Azira, T., Oktaviona, M., & Ananda, R. (2026). Pengembangan Sistem Pembelajaran Digital Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 5(2), 746–752. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/sicedu.v5i2.340>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Asmayanti, A., Cahyani, I., & Idris, N. S. (2020). Model addie untuk pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 259–267.
- Baderan, J. K. (2018). Pengembangan Soal High Order Thinking (HOT) Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI SD. *Pedagogika*, 9(2), 152–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i2.63>
- Branch, R. M., & Varank, İ. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). Springer.
- Carolina, H. S., Sutanto, A., & Suseno, N. (2017). Pengembangan buku ajar perubahan lingkungan berbasis model search, solve, create, share (sscs) untuk memberdayakan kemampuan berpikir kritis. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 1(2), 79–87.
- Dipha, R. R. P., & Imami, A. I. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5(1), 54–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/dm.v5i1.3447>
- Fadhilah, Y., & Kurino, Y. D. (2025). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa SD. *Journal of Innovation in Primary Education*, 4(2), 62–69.
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159.
- Gunartha, I. W. (2024). Pengembangan penilaian berorientasi HOTS: Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di era global abad ke-21. *Widyadari*, 25(1), 133–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3660>

- Hake, B. J. (1999). Lifelong learning in late modernity: The challenges to society, organizations, and individuals. *Adult Education Quarterly*, 49(2), 79–90.
- Izzah, A. N., Azizah, S. S. L., Ekawati, R., & Rufiana, I. S. (2025). Eksplorasi analisis butir soal Bahasa Indonesia di kelas II sekolah dasar berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1031–1043. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1064>
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Listiani, W., & Rachmawati, R. (2022). Transformasi taksonomi bloom dalam evaluasi pembelajaran berbasis HOTS. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 397–402.
- Maisaroh, S., & Arisanti, K. (2026). Analisis Konseptual Tentang Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Perspektif Dr Helmawati Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 4(3), 524–536. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v4i3.5882>
- Maslihah, A., Aziroh, K. M. U., & Bashith, A. (2025). Strategi efektif dalam evaluasi penilaian pembelajaran berbasis HOTS untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 94–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4774>
- Patras, Y. E., Yolanita, C., Wildan, D. A., & Fajrudin, L. (2024). Pembelajaran berbasis STEM di sekolah dasar guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam rangka menyongsong pencapaian kompetensi siswa abad 21. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.87662>
- Pratiwi, W., & Alimuddin, J. (2019). Analisis kebutuhan bahan ajar bermuatan keterampilan berpikir tingkat tinggi di Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v6i1.95>
- Ratu, P. D. H., Tualaka, F., & Ndoen, T. (2026). Implementasi Taksonomi Bloom Revisi (Anderson & Krathwohl) dalam Pengembangan Instrumen Berbasis HOTS. *Educational Journal*, 1(4), 1649–1655. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/bhyspa39>
- Rendi, R., Marni, M., Neonane, T., & Lawalata, M. (2024). Peran logika dalam berfikir kritis untuk membangun kemampuan memahami dan menginterpretasi informasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 82–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.313>
- Rosfiani, O., Salsabila, R. S., Khaerani, N. P., Rachman, M. R. N., & Ariel, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMLA)*, 5(2), 183–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i2.5057>
- Utami, K. H., Hakim, A. L. R., & Suparman, M. F. (2025). Proses kognitif dan berpikir kritis dalam Islam. *Halaqatuna Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(2), 86–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.61902/halaqatuna.v1i2.2136>
- Yulistio, D. (2022). Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Tes (Soal) Bahasa Indonesia Sesuai Aspek Ranah Kognitif Model Anderson dan Krathwohl. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1498>